

Optimalisasi Potensi Masyarakat Melalui Pelatihan Merangkai Seseheran Bagi Remaja Putri di Desa Blang Pulo

Yohana Dian Putri¹, Siti Maimunah², Khairina AR³, Wiza Ulfa Fibarzi⁴

¹Department of Industrial Engineering, Universitas Malikussaleh, Jl. Batam, Lhokseumawe, 24355, Indonesia, yohana.dianputri@unimal.ac.id

²Department of Management, Universitas Malikussaleh, Jl Irian, Lhokseumawe, 24353, Indonesia, sitimaimunah@unimal.ac.id

³Department of Management, Universitas Malikussaleh, Jl Irian, Lhokseumawe, 24353, Indonesia, khairina@unimal.ac.id

⁴Department of Chemical Engineering, Universitas Malikussaleh, Jl Batam, Lhokseumawe, 24355, Indonesia, wizaulfa@unimal.ac.id

✉ Corresponding Author: yohana.dianputri@unimal.ac.id | Phone: +62 853-7362-9911

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi remaja putri di Desa Blang Pulo melalui pelatihan merangkai seseheran sebagai upaya pengembangan keterampilan kreatif berbasis budaya lokal. Remaja putri di wilayah pedesaan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, namun masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan produktif yang dapat mendukung kemandirian ekonomi. Merangkai seseheran dipilih sebagai fokus kegiatan karena memiliki nilai estetika, nilai budaya, serta peluang ekonomi yang menjanjikan dalam tradisi pernikahan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang meliputi tahap persiapan, penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi hasil kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang remaja putri Desa Blang Pulo dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep seseheran, teknik dasar pembuatan pola bentukan, perangkaian bahan seseheran, penyusunan dalam box, hingga proses finishing atau wrapping. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merangkai seseheran secara rapi dan menarik. Peserta mampu menghasilkan rangkaian seseheran yang memiliki nilai estetika serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kreativitas. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta terhadap potensi keterampilan yang dimiliki sebagai peluang usaha kreatif. Pelatihan merangkai seseheran diharapkan dapat menjadi alternatif kegiatan produktif yang berkelanjutan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Keterampilan, Seseheran, Remaja Putri, Ekonomi Kreatif

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri (Firman, 2021). Konsep pemberdayaan menekankan pada proses peningkatan kemampuan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Chambers, 1995), (Apriansyah et al., 2023), (Setyawan et al., 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Amalia, 2024), (Abdillah, 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak semata-mata berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada penguatan keterampilan praktis, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat (Asri et al., 2024), (Sakroni et al., 2025), (Hidayati, 2025).

Kelompok remaja, khususnya remaja putri, merupakan salah satu segmen masyarakat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui program pemberdayaan (Yuliani et al., 2020). Remaja putri berada pada fase produktif yang strategis untuk dibekali keterampilan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi di masa depan. Namun demikian, kelompok ini sering kali belum memperoleh akses yang memadai terhadap pelatihan keterampilan produktif, terutama di wilayah pedesaan. Keterbatasan informasi, minimnya program pelatihan yang berkelanjutan, serta rendahnya eksposur terhadap peluang usaha kreatif menjadi faktor utama yang menyebabkan potensi remaja putri belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja putri melalui pelatihan keterampilan mampu meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat peran sosial, serta memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya (Purwanti et al., 2024), (Wijayanto et al., 2023), (Putri et al., 2022).

Salah satu bentuk keterampilan kreatif yang memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi adalah keterampilan merangkai seserahan. Seserahan merupakan bagian penting dalam prosesi pernikahan di berbagai daerah di Indonesia dan memiliki permintaan yang relatif stabil seiring dengan keberlangsungan tradisi pernikahan. Perkembangan industri kreatif berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa produk-produk yang mengandung nilai estetika dan tradisi memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan apabila dikelola secara kreatif, inovatif, dan profesional (Nurwanda & Setiyono, 2021), (Siregar et al., 2023), (Hasibuan, Siregar, Hilmi, et al., 2024). Meskipun demikian, keterampilan merangkai seserahan pada umumnya masih diperoleh secara otodidak dan belum banyak dikembangkan melalui pelatihan yang terstruktur, khususnya di tingkat desa. Kondisi ini menyebabkan keterampilan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber penghasilan atau usaha kreatif. Desa Blang Pulo memiliki sumber daya manusia yang cukup potensial, terutama dari kalangan remaja putri, namun belum didukung oleh program pelatihan keterampilan yang secara khusus diarahkan pada pengembangan ekonomi kreatif. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai nilai ekonomis dan peluang usaha dari keterampilan yang dimiliki. Pelatihan keterampilan berbasis praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat karena memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman aplikatif yang relevan dengan kebutuhan nyata (Sunarsi et al., 2024), (Sanatra et al., 2022), (Hasibuan et al., 2021).

Pelatihan merangkai seserahan dipilih sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena relevan dengan kondisi sosial masyarakat, mudah diaplikasikan, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pemberdayaan perempuan melalui penguatan keterampilan ekonomi kreatif, yang terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan lokal (Purwanti et al., 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi remaja putri di Desa Blang Pulo melalui pelatihan merangkai seserahan. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta membuka peluang usaha kreatif yang berkelanjutan. Secara lebih luas, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal dan penguatan ekonomi kreatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung ketercapaian tujuan pelatihan. Tahapan kegiatan meliputi: (1) persiapan bahan dan materi seserahan, (2) penataan dan pengaturan tempat pelatihan, serta (3) pelaksanaan pelatihan yang mencakup pembukaan kegiatan, penyampaian materi, praktek rangkaian seserahan, pendampingan peserta selama proses praktik, serta refleksi dan evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dilaksanakan secara terstruktur guna memastikan peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan yang optimal. Sasaran kegiatan ini adalah remaja putri di Desa Blang Pulo dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan dilaksanakan menggunakan model pelatihan dan pendampingan yang memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 28 Desember 2025 pukul 14.00 WIB dan bertempat di Desa Blang Pulo. Model pendampingan diterapkan untuk memberikan bimbingan langsung kepada peserta, terutama pada saat praktik perangkaian, sehingga setiap peserta dapat mengembangkan keterampilan secara mandiri dengan arahan yang tepat (Hasibuan, Siregar, Candrasari, et al., 2024), (Hasibuan, Verawaty Siregar, Candrasari, et al., 2024), (Hasibuan, Siregar, Daud, et al., 2024).

Bahan dasar yang disiapkan dalam kegiatan ini meliputi perlengkapan seserahan seperti mukena, sajadah, pakaian, serta berbagai perlengkapan keseharian, baik alat kecantikan maupun perlengkapan kebersihan diri. Selain itu, disediakan pula peralatan pendukung perangkaian, antara lain gunting, lem tembak listrik, pita, bunga hias, kertas karton, kotak seserahan, selotip atau perekat, plastik wrap, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses perangkaian. Ketersediaan bahan dan peralatan yang memadai diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta menghasilkan karya seserahan yang rapi dan bernilai estetis (Hidayatullah et al., n.d.).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan remaja putri yang memiliki latar belakang pendidikan serta jenis pekerjaan yang beragam. Perbedaan karakteristik peserta tersebut menjadi dasar dalam pemilihan metode pelaksanaan kegiatan, sehingga metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta agar proses pelatihan dapat berjalan dengan efektif. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan merangkai seserahan yang dilaksanakan selama satu hari bagi remaja putri di Desa Blang Pulo. Kegiatan dirancang dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang mengkombinasikan penyampaian materi konseptual dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep dasar seserahan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis dan fungsi seserahan, pemilihan bahan yang tepat, serta penerapan prinsip estetika dalam proses perangkaian. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung dan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya seserahan yang tertata rapi, kreatif, dan bernilai estetis (Daud et al., 2022).

Persiapan yang dilakukan adalah memperkenalkan bahan dasar/primer dan sekunder/aksesoris dan alat yang akan digunakan dalam seserahan. Bahan dasar/primer adalah baju, mukena, sajada, dan pakaian lainnya (bahan mahar). Bahan sekunder/aksesoris yaitu bunga, pita dsb. Sedangkan alat yang digunakan antara lain gunting, alat lem tembak, plastik wrap, box seserahan, kardus bekas dsb. Selain itu yang dipersiapkan antara lain listrik, stop kontak, dan tempat. Pembahasan disajikan secara runtut berdasarkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dan pengenalan seserahan



Gambar 1. Pembekalan dan Pengenalan Alat dan Bahan

Tahap penyampaian dan pengenalan seserahan dilaksanakan melalui pemberian materi dasar yang mencakup pengertian, fungsi, dan jenis seserahan. Peserta diperkenalkan pada perlengkapan yang digunakan, kriteria pemilihan bahan, serta prinsip dasar penyusunan yang rapi dan proporsional. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis melalui penjelasan dan diskusi singkat untuk memastikan pemahaman awal peserta sebelum memasuki tahap praktik.

2. Praktik teknik dasar perangkaian dan pengembangan kreativitas



Gambar 2. Teknik Penyusunan Seserahan



Gambar 3. Menghias Box Seserahan

Tahap praktik teknik dasar perangkaian dan pengembangan kreativitas dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses penyusunan seserahan. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk menerapkan teknik dasar perangkaian, termasuk penataan komposisi, pengaturan proporsi, serta pemanfaatan elemen pendukung agar menghasilkan tampilan yang rapi dan menarik (Hasibuan et al., 2023). Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan

ruang untuk mengeksplorasi ide dan menyesuaikan rancangan sesuai kreativitas masing-masing, sehingga mendorong kemampuan berpikir kreatif sekaligus meningkatkan keterampilan praktis dalam merangkai seserahan.

3. Tahap evaluasi dan penilaian hasil perangkaian



Gambar 4. Hasil Perangkaian Box Seserahan

Tahap evaluasi dan penilaian hasil perangkaian dilaksanakan untuk mengukur capaian keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Penilaian dilakukan terhadap hasil seserahan yang telah dirangkai dengan memperhatikan aspek kerapian, ketepatan komposisi, dan kreativitas. Proses evaluasi disertai dengan umpan balik secara langsung untuk membantu peserta memahami kelebihan dan kekurangan hasil karya yang dihasilkan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan teknik dasar perangkaian secara memadai dan menghasilkan rangkaian seserahan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan merangkai seserahan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan keterampilan peserta secara efektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Sunarsi et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan partisipasi aktif dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat secara signifikan. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta serta kesadaran akan potensi keterampilan yang dimiliki sebagai peluang pengembangan usaha kreatif di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan merangkai seserahan bagi remaja putri di Desa Blang Pulo telah terlaksana secara terencana dan memberikan hasil yang positif. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merangkai seserahan, yang ditunjukkan melalui pemahaman terhadap jenis dan fungsi bahan, penggunaan peralatan perangkaian, serta penerapan teknik dasar penyusunan yang rapi dan proporsional. Proses pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif serta mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan rangkaian seserahan yang memenuhi kriteria penilaian, baik dari aspek kerapian, komposisi, maupun kreativitas. Pendampingan yang diberikan selama proses praktik turut berperan dalam membantu peserta mengatasi kendala teknis dan mengembangkan ide secara mandiri. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran peserta terhadap potensi keterampilan yang dimiliki sebagai peluang pengembangan usaha kreatif di masa mendatang. Pelatihan merangkai seserahan ini dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang relevan bagi remaja putri di wilayah pedesaan, khususnya dalam mendukung pengembangan keterampilan produktif berbasis potensi lokal. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa model pelatihan dan pendampingan yang sederhana namun terstruktur dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penguatan pada aspek inovasi desain dan pengembangan pemasaran agar dampaknya terhadap kemandirian ekonomi masyarakat menjadi lebih optimal.

Referensi

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Amalia, N. (2024). *Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik Dan Masyarakat Berpradaban*. 3, 4654–4663.
- Apriansyah, R., Hasibuan, A., Fahmi, B. L., Munawaroh, N. L., Silvia, S., Nurfadila, N., Nate, T. T., Sayuti, M., & Mursalin, M. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan dari Hasil Panen Nelayan di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(1), 39–43.
- Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., Angraeny, F., Makassar, U. N., & Bahasa, F. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi : Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan*. 02(02), 294–300.

- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods : whose reality counts ?* 7(1), 173–204.
- Daud, M., Hasibuan, A., Siregar, W. V., & Setiawan, A. (2022). Economic Calculations of Electricity Using AC System on Residential Load. *Andalasian International Journal of Applied Science, Engineering and Technology*, 2(3), 140–148.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas: review literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132–146.
- Hasibuan, A., Asran, A., Sembiring, R. R., Isa, M., Yusoff, M. I., & Rahim, S. R. A. (2021). Design Of Investment Detection In Fish Cultivation Uno Arduino Based. *Andalasian International Journal of Applied Science, Engineering and Technology*, 1(1), 10–20.
- Hasibuan, A., Asran, A., Yanti, S., Jannah, M., Bintoro, A., & Nnartha, A. (2023). Effect of Variation in the Number of Blades on Turbine Rotation and Output Power at PLTPH (Picohydro Power Plant) Using a Kaplan Turbine. *Bulletin of Computer Science and Electrical Engineering*, 4(1), 49–56.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Candrasari, R., Andiko, B., Wijaya, R. S., Andeska, N., Rozak, A., & Sucipto, F. D. (2024). Sosialisasi Penguatan Pemahaman Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2), 67–70.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Daud, M., Hilmi, H., Ichsan, I., Ardian, A., & Sari, D. M. (2024). Pengembangan Kompetensi Dosen Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Politeknik Aceh. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(3), 383–389.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Hilmi, H., Daud, M., Ichsan, I., Andian, A., & Sari, D. M. (2024). Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Penulisan Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Politeknik Aceh. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 26–29.
- Hasibuan, A., Verawaty Siregar, W., Candrasari, R., Andiko, B., Sastra Wijaya, R., Rozak, A., & Desti Sucipto, F. (2024). Sosialisasi Program Kreatifitas Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v4i1.139>
- Hidayati, U. (2025). *Strategi peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDes dalam mendorong kemandirian ekonomi desa*. Penerbit NEM.
- Hidayatullah, F., Hasibuan, A., Siregar, W. V., Isa, M., Sayuti, M., & Daud, M. (n.d.). Estimating Economic Potential for Renewable Energy Using the Retscreen Expert Method in Archipelago Areas. *Available at SSRN* 5149783.
- Meda Yuliani, Agung Sutriyawan, Cici Valiani, Ratna Dian Kurniawati, N., & Hayati, Madinatul Munawaroh, Sri Ayu Aryanti, Y. M. (2020). *Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Pojok Remaja Dan P. 2(2)*, 30–43.
- Nurwanda, M. I., & Setiyono, B. (2021). *Analisis Upaya Pemberdayaan Desa Wisata Pandanrejo Dalam Keberhasilan Menjadi 50 Desa Wisata Unggulan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2021*.
- Purwanti, A., Samosir, H. E. S., Nainggolan, H., Cindy, A. H., Nusantara, U. D., Nommensen, U. H., Tinggi, S., Ekonomi, I., Sunan, I. A. I., Ponorogo, G., & Surabaya, U. N. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM dan Wisata Alam*. 4(5), 1147–1154.
- Putri, R., Asran, A., Hasibuan, A., Akrtika, K., Faisal, F., & Saifannur, S. (2022). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Produktivitas Panen Udang Melalui Pemberian Pakan Udang Secara Otomatis di Meunasah Aron. *J. SOLMA*, 11(3), 564–571.
- Sakroni, S., Vonika, N., Nurhayati, E., Muhidin, U., & Rainy, N. (2025). Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Umkm Di Desa Sukaraja, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Pekerja Sosial*, 2(2).
- Sanatra, D., Hardi, S., & Hasibuan, A. (2022). Strategi Peningkatan Efisiensi Penggunaan Energi Listrik Melalui Sikap Pelaku Di Politeknik Tanjung Balai. *RELE (Rekayasa Elektrikal Dan Energi): Jurnal Teknik Elektro*, 4(2), 116–121.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Kalalo, R. R., & others. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
- Siregar, W. V., Hasibuan, A., Sayuti, M., & Puspasari, C. (2023). Edukasi pemanfaatan digital marketing bagi pelaku industri. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 37–41.
- Sunarsi, D., Teriyan, A., Haryadi, R. N., Selatan, T., & Selatan, T. (2024). *Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan : Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan*. 1, 19–24.
- Wijayanto, P. A. R., Daud, M., Setiawan, A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Potensi Pemanfaatan Energi Angin Pada Kawasan Wisata Bukit Gua Jepang Kota Lhokseumawe. *Jurnal Fokus Elektroda: Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika Dan Kendali*, 8(1), 74–79.